

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalam terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia “Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia dalam melestarikan hidupnya”.¹

Pendidikan adalah suatu proses pembinaan tingkah laku manusia yang mana anak harus bisa belajar berpikir, berperasaan, dan bertindak lebih sempurna dan baik dari pada yang sebelumnya”.² Dalam mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan harus diarahkan kepada keseluruhan aspek pribadi dan meliputi aspek jasmani, mental kerohanian maupun aspek moral.

Jadi pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut UUSPN No.20/2003 pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai

¹M. Noor Syam, “*Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*”, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hl m. 2

²Ali Saifullah, “*Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*” (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hl m. 37

tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, terjadi interaksi antara guru dan murid. Dalam interaksi tersebut terdapat peristiwa dan proses psikologi. Peristiwa dan proses psikologi ini sangat perlu dipahami dan dijadikan rambu-rambu oleh para guru dalam memberlakukan peserta didik secara tepat. Para guru agama di setiap institusi pendidikan sangat diharapkan memiliki bahkan dituntut untuk menguasai pengetahuan psikologi pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam agar mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran secara berdaya dan berhasil guna.³

Dengan demikian, didalam proses pembelajaran PAI tersebut perlu adanya seorang guru yang telah tercerahkan dan mampu mencerahkan muridnya, bukan semata-mata guru sebagai pekerja yang menjadikan pekerjaan mengajar semata-mata sebagai media mencari nafkah.

Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan/jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai-nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan. Dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat “fungsional” Allah (sifat rububiya) sebagai “*Rabb*”, yaitu “sebagai guru” bagi semua makhluk. Allah mengajar semua makhluknya lewat tanda-tanda Alam, dengan Menurunkan Wahyu, mengutus Rasul-Nya, dan lewat hamba-hamba-Nya. Allah memanggil hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mendidik.

³Tohirin, “*Psikologi Pembelajaran PAI (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 16

Adapun guru juga mengemban tugas kerasulannya, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada manusia. Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagaimana tercantum dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Bahwasanya ayat tersebut menggambarkan bahwa tugas Rasul adalah melakukan pencerahan, pemberdayaan, transformasi dan monolisasi Potensi umat menuju pada cahaya (*Nur*), setelah sekian lama terbelenggu dalam kegelapan. Rasulullah sendiri dalam hadis yang populer mengatakan: *Aku diutus ke dunia hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*".

Guru bertugas sebagai kemanusiaan, maka seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya terhadap anak didiknya, sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan tugas formal/pekerjaannya dan penuh dedaksi dalam menjalankan tugas keguruannya./

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap betapa pentingnya upaya guru agama pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, maka peneliti merasa tertarik dengan judul **“UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI**

BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 2 RAMPA KOTABARU”

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini berikut dijelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan:

1. Upaya

Upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana upaya guru PAI dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran yaitu menambah jam pelajaran PAI, menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses pembelajaran, adanya sarana dan prasarana pembelajaran PAI yang lengkap, memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar PAI.

2. Guru Agama

Guru agama adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing, dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama. Dalam penelitian ini guru agama yang dimaksud oleh peneliti adalah guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rampa Kotabaru, yaitu Ibu Siti Hadijah, S.Pd.I dan Ibu Arpah, S.Pd.I

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang merujuk kepada aspek-aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik.⁴ Dalam hal ini peneliti mengambil prestasi belajar siswa SDN 2 Rampa Kotabaru dari nilai rapot semester 1 tahun ajaran 2021/2022.

4. Pendidikan Islam

Pendidikan islam adalah suatu proses membimbing dan memberikan nilai-nilai berdasarkan hukum-hukum islam untuk mengarahkan potensi dan kemampuan dasar sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupannya menuju terbentuknya kepribadian utama demi kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam hal ini yang di maksud peneliti adalah mata pealajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Rampa Kotabaru.

Oleh karena itu yang dimaksud dengan judul tersebut adalah meneliti tentang upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Rampa Kotabaru, yaitu menambah pelajaran PAI, menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses pembelajaran, adanya sarana dan prasarana pembelajaran pai yang lengkap, memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar PAI

⁴Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 151

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak di atas maka rumusan masalah yang dapat diformulasikan adalah:

1. Bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rampa Kotabaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rampa Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rampa Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rampa Kotabaru.

D. Alasan Memilih Judul

1. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat dan yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap.

2. PAI merupakan salah satu pelajaran yang ada di SD dan sangat penting sekali dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.
3. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang melakukan penelitian, terutama pada objek yang sama. Dan juga sebagai penambah khasanah kepustakaan yang berkenaan dengan permasalahan yang disajikan dalam penelitian.

E. Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat:

1. Memperkuat teori yang sudah ada, sehingga menjadi bahan informasi dan perbandingan serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian ini secara lebih mendalam dimasa yang akan datang.
2. Bagi sekolah sebagai bahan masukan guru PAI agar dapat mengelola bagaimana cara meningkatkan Prestasi belajar PAI siswa.
3. Bagi lembaga STIT Darul Ulum Kotabaru, semoga tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi sehingga dapat dijadikan sebagai panduan, bacaan/kepustakaan bagi mahasiswa dan menjadi pelengkap tulisan yang telah ada selama ini.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematika nya adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul signifikansi penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II : Tinjauan umum tentang upaya guru pendidikan agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam, prestasi belajar pendidikan agama islam, dan mata pelajaran agama islam.
- BAB III : Metode penelitian yang membahas metode yang digunakan untuk penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data, prosedur penelitian.
- BAB IV : Laporan hasil penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran-Saran.